



PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD ISLAM TERPADU DARUSSALAM PALEMBANG

Indah Suci Zaleha¹, Meilia Rosan², Sri Wahyu Indrawati³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: zalehasuci02@gmail.com



DOI : <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.803>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 June 2025

Final Revised: 11 July 2025

Accepted: 16 August 2025

Published: 29 September 2025

Keywords:

Leadership

Character Education

Elementary School

Integrated Islamic Elementary

School Darussalam



ABSTRAK

This study aims to identify the strategies implemented by the principal in integrating character education into the curriculum, as well as the support and obstacles faced. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Through this qualitative approach, data sources were obtained from observations, interviews with the principal, vice principal, teachers, and students of the Integrated Islamic Elementary School Darussalam Palembang. The determination of data sources in this study utilizes primary and secondary data. Based on the research results, it shows that the principal has played a key role in implementing character values, such as religiosity, discipline, and responsibility, through two methods: involving all school members, including the vice principal, subject teachers, and administrative staff, and collaborating with parents through the school committee. Although there are obstacles, consisting of two internal factors and external factors, the internal factors arise from the students themselves, who still find it difficult to accept character education values due to unfamiliarity. The second external factor comes from the environment, particularly the differences in students' family backgrounds. Therefore, collaboration between the school and parents is crucial for realizing effective character education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum serta dukungan dan hambatan yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Melalui pendekatan kualitatif, data sumber data diperoleh dari observasi, wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa SD islam terpadu Darussalam Palembang. Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan peranannya sebagai penggerak utama dalam menerapkan nilai-nilai karakter, seperti religiusitas, disiplin, dan tanggung jawab, serta dengan dua cara yaitu melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari wakil kepala sekolah, ibu guru mata pelajaran termasuk juga tenaga administrasi sekolah atau TU dan dengan bekerjasama dengan orang tua siswa melalui komite sekolah. Meskipun terdapat hambatan, terdiri dari dua factor intern dan factor ekstern dimana factor intern itu datang dari dalam diri peserta didik yang masih sulit menerima nilai-nilai Pendidikan karakter dikarenakan tidak terbiasa dan yang kedua factor ekstern yang dari luar diri peserta didik berupa lingkungan baik perbedaan latar belakang keluarga siswa, oleh karna itu kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam mewujudkan pendidikan karakter yang efektif.

Kata kunci: Kepemimpinan, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, SD Islam Terpadu Darussalam.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sarana yang mempunyai peranan sangat penting dalam membentuk karakter bangsa. Yang terpenting, kita berkembang dalam setiap aspek kehidupan seperti kita ketahui bahwa Pendidikan pada intinya di selenggarakan agar kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap itu dapat tumbuh dan berkembang pada setiap peserta didik, maka dari itu semua kompetensi tersebut dapat di terapkan pada anak-anak kita pada masa pertumbuhan atau pada umur mereka antara 3 – 5 tahun oleh karena itu pada masa itulah pola pikir anak memasuki masa keemasan yang artinya mudah untuk di beri tahu cepat untuk mengingat atau menyerap apa yang telah di ajarkan di dalam memori pikiranya.

Pendidikan juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat (Esca Yulianti, 2020). Sehubungan dengan itu, sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, peran pendidikan nasional adalah mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat di dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan melatih peserta didik agar bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Apriani, Darmiany & Istiningsih, (2021). Dengan demikian pendidikan harus terus di bangun dan dikembangkan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan di perguruan tinggi, nilai-nilai pendidikan karakter harus terus disosialisasikan dan di terapkan untuk menghasilkan generasi yang diinginkan sejak dini.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengembangkan tugas untuk mencapai tujuan institusional yang berimplikasi kepada tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Banyak pihak yang berperan dalam kesuksesan sebuah sekolah untuk mencapai tujuannya. Di antara berbagai pihak tersebut adalah kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting karena kepala sekolah yang meletakkan berbagai kebijakan dan aturan terkait pengembangan lembaga pendidikan, Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik. Kepala sekolah berperan sebagai (1) Katalisator yang menggairahkan, (2) Motivator yang visioner, (3) Penghubung yang terkendali, (4) pelaksana yang teguh, (5) Ahli yang bijaksana. Kepala sekolah juga pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Melalui penerapan nilai-nilai moral, sosial, dan etika dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, kepala sekolah dapat memotivasi tenaga pengajar dan siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang baik. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam merancang program-program yang mendukung pengembangan karakter, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada nilai-nilai kepemimpinan dan kerja sama. Seperti yang diungkapkan oleh (Syaiful Bahri, 2020), "Kepemimpinan yang efektif di sekolah tidak

hanya mengarah pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter yang kuat bagi siswa apalagi dengan kultur di Indonesia yang masih menjadikan peran pemimpin sangat dominan dalam proses operasional organisasi. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah dengan segala strategi dan inovasinya sangat menentukan bagaimana penerapan dari pendidikan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Kepala sekolah merupakan sosok yang paling mengerti bagaimana kondisi dan sumber daya yang terdapat pada sekolah yang dipimpinnya. Sumar, (2018) menyatakan bahwa kepala sekolah juga merupakan seorang guru yang mempunyai hak dan wewenang untuk memimpin setiap sumber daya yang terdapat pada sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah diharapkan mampu menyusun strategi untuk mewujudkan suatu sistem pendidikan yang sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional dan selaras dengan perkembangan teknologi di era digital. Seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu mengajak dan memberdayakan segala aspek yang berhubungan erat dengan sekolah termasuk seluruh warga sekolah untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter di tengah perkembangan zaman yang semakin hari semakin berkembang (Arrasyid, M. Z., & Karwanto, 2021).

Dalam perkembangan zaman, Perbedaan permasalahan di era dahulu dan era sekarang mengakibatkan perbedaan juga dalam cara mengatasinya. Pendidikan karakter merupakan sarana dalam pembentukan moral peserta didik Aushop, (2014). Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembimbingan peserta didik untuk merubah perilaku, sikap, dan budaya yang nantinya diharapkan dapat membentuk suatu generasi yang beradab. Artinya, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu program dalam pembentukan karakter dengan pembimbingan guna menumbuhkan sikap serta moral peserta didik. Pendidikan karakter mengajarkan tentang kebiasaan- kebiasaan baik yang harusnya tertanam pada setiap diri peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah, kepala sekolah berperan penting dan juga krusial. Penerapan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan baik dengan menerapkan gaya kepemimpinan kepala sekolah transformasional. Selain itu pengelolaan sumber daya di sekolah juga harus dioptimalkan untuk memaksimalkan program pendidikan karakter. Berikutnya adalah hasil penelitian Salam, (2017) dalam implementasinya pada pendidikan karakter, terdapat tiga peran kepala sekolah yaitu sebagai leader, sikap ramah, mendidik, merangkul, dan bertanggung jawab untuk semua warga sekolah. Sebagai manager, dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolahnya, kepala sekolah harus memiliki suatu strategi dengan melibatkan seluruh elemen sekolah dan juga orang tua peserta didik untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Selanjutnya adalah sebagai *supervisor*, kepala sekolah melakukan *monitoring* terhadap guru serta evaluasi dan peran kepala sekolah yang terakhir adalah motivator yaitu memberi dorongan agar seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional.

Pada saat ini banyak keinginan dari masyarakat dalam menuntut pendidikan karakter sudah menjadi keharusan agar pelaksanaannya berkualitas dengan melihat gejala sosial yang terus berkembang, dimana peningkatan kenakalan para kaum muda atau remaja di masyarakat. Sebagai contoh sering kita temui dan melihat terjadinya perkelahian serta masih banyak kasus moralitas lainnya, salah satu negara dengan banyak ibu kota provinsi atau kabupaten terdapat fenomena seperti yang di atas yang tertuju pada tingkat yang sangat membahayakan, di karenakan sekolah-sekolah merupakan wahana yang di akui bisa menunjukkan kemampuan dan perannya untuk membentuk jati diri dan kepribadian para siswa-siswa yang menjadi didikan para guru yang bernaung di sekolah-sekolah formal. Pada zaman ini yang terus pesat berkembang yang sudah memasuki zaman generasi Z yang

sudah tidak terlihat tata krama yang berupa sopan dan santun, dan saling menghormati yang di kembangkan oleh orang tua, seiring teknologi yang semakin maju menjadikan peserta didik berkreasi dengan gawai (handphone dan *gadget*) yang membuat semakin tidak terkontrol dari apa yang mereka lihat serta ingin saling menyapa, berinteraksi dan mengikuti kegiatan sosial lainnya. Tidak hanya berinteraksi secara langsung tetapi dimana dunia maya (*media sosial*) yang berupa *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *yahoo messenger*, serta masih banyak sebagainya bisa berdampak dan mempengaruhi terhadap siswa-siswa.

Pengawasan orang tua dan guru yang kurang bisa membuat peserta didik melakukan kegiatan yang melanggar aturan, banyak masalah yang mengakar pada saat ini dan sulit untuk diatasi. Salah satu isu yang semakin diperhatikan saat ini adalah penyimpangan dari nilai, norma, dan moral dalam masyarakat, yang mayoritas terjadi pada generasi muda, terutama anak-anak usia sekolah. Penyebab utama dari permasalahan ini adalah krisis nilai karakter dan moral dalam masyarakat, yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran individu serta pendidikan karakter yang memadai. Situasi ini mendorong untuk lebih aktif menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pembelajaran di sekolah. Beberapa masalah yang menyimpang dari nilai, norma, dan moral pada saat ini meliputi, korupsi, kolusi, tingkat kriminalitas yang tinggi, pelecehan seksual, perundungan (*bullying*), kekerasan, kecanduan narkoba kehamilan di luar nikah yang menyebabkan tingginya angka pernikahan anak di bawah umur, kenakalan remaja; dan lain-lain. *kompas. Com*,(2024). Yang terbaru adalah video aksi kekerasan antar murid sekolah dasar (SD) di kabupaten Cianjur, Jawa Barat beredar luas melalui pesan berantai dan di media sosial dalam vidio tersebut memperlihatkan sejumlah anak berpakaian seragam pramuka dan kaos olahraga terlibat duel ruangan tertutup. Tiga pasangan terlibat baku pukul, adu tendangan, hingga saling banting ke lantai. Sementara beberapa murid lainnya tampak menyemangati. Dari pengamatan, kedua kelompok anak-anak tersebut diduga telah membuat janji untuk sejumlah murid berkaus olahraga di ruangan lantai atas tersebut tak selang lama, keduanya saling adu mulut kemudian terlibat perkelahian. Di tengah perkelahian yang awal nya menonton berupaya melerai. Kendati perkelahian selesai, namun seorang anak tampak masih emosi sehingga coba di tenangkan oleh teman-temannya.

Dari pernyataan tersebut, tampak bahwa perkelahian massal atau tawuran, perundungan, dan penggunaan obat terlarang telah menjadi berita sehari-hari. Selain itu, perkelahian antar siswa sering kali ditandai dengan kekerasan yang berasal dari kebiasaan yang diturunkan oleh pelajar sebelumnya. Tawuran yang terjadi secara berkelompok juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Tindak kekerasan di kalangan pelajar sering kali disebabkan oleh kebencian atau ketidak sukaan terhadap seseorang, yang terus dipupuk antara kelas atau sekolah di berbagai daerah. Selain perkelahian, masalah pergaulan, pelecehan, kekerasan, dan penggunaan obat terlarang di kalangan anak-anak hingga remaja juga sangat memprihatinkan. Belum lagi terdapat kasus yang kelihatannya sepele tetapi bisa merusak mental seorang anak, menurut Putra, A., Sholihin, M., Sandi, Q., & Asmuni, (2023). kekerasan fisik yang dilakukan guru terhadap siswa atas kesalahan yang tidak seberapa, intimidasi psikologis antara sesama siswa yang berupa pelecehan atau perundungan di depan teman-temannya, pelecehan seksual antara siswa, serta eksploitasi ekonomi yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya. Berita terkini menunjukkan bahwa *bullying*, kekerasan, dan pelecehan tetap menjadi isu penting di masyarakat, terutama di lingkungan pendidikan. Pentingnya kesadaran dan tindakan bersama dari semua pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan pemerintah, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak dan remaja.

Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan secara terintegrasi melalui manajemen sekolah. Manajemen di sini diartikan sebagai usaha mencapai tujuan dengan melibatkan orang lain. Ini berarti bahwa manajemen melibatkan sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama dan bekerja sama untuk mencapainya. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Salutondok & Soegoto, (2015) Kepemimpinan juga didefinisikan sebagai praktik memimpin dan mempengaruhi aktivitas pekerjaan anggota kelompok. Jadi secara sederhana, kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin membuat bawahannya berkeinginan untuk bekerja sama, efisien serta memanajemkan. Manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan, yang terutama meliputi perencanaan keputusan, penguatan struktur yang ada, penerapan semua kemampuan pemimpin untuk mengelola sumber daya, serta pengawasan. Dalam konteks pendidikan, manajemen sekolah adalah proses yang berlangsung secara terus-menerus melalui berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, yang diimplementasikan dalam lembaga pendidikan melalui peran kepemimpinan di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang, di mana kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin dalam proses tersebut dan menjadi objek penelitian.

Dalam situasi di mana kepala sekolah menerapkan pengajaran nilai-nilai karakter, semua program yang baik disusun untuk memastikan keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Budaya yang baik di lembaga pendidikan terbukti dapat meningkatkan prestasi siswa dalam berbagai kompetisi, seperti disiplin waktu, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, tadarusan, membaca Al-qur'an, sholat berjamaah, mendo'akan teman yang sedang sakit, dan disiplin lainnya. Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin berupaya menyatukan semua pihak terkait dalam usaha pendidikan karakter, termasuk semua tenaga pendidik, tidak hanya guru PPKN dan pendidikan agama Islam, tetapi juga semua guru yang berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa, seperti tenaga pendidik, komite sekolah, dan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, tidak semua guru aktif terlibat dalam usaha membentuk karakter siswa, beberapa hanya sekadar memenuhi kewajiban mengajar. Begitu pula, perhatian wali siswa terhadap pembentukan karakter anak juga minim, sering kali disebabkan oleh kesibukan kerja yang mengurangi waktu luang mereka. Padahal, perilaku dan karakter anak pertama kali terbentuk dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan siswa, tetapi juga berfokus pada pengembangan potensi lain yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini bertujuan agar mereka dapat membentuk karakter yang positif. Menurut Yudi Latif, (2009) Pendidikan karakter merujuk pada istilah yang mencakup berbagai aspek pengajaran dan pembelajaran yang mendukung perkembangan pribadi. Di dalamnya terdapat beberapa elemen, seperti penalaran moral dan pengembangan kognitif, pembelajaran sosial dan emosional, pendidikan kebijakan moral, keterampilan hidup, kesehatan, pencegahan kekerasan, resolusi konflik, dan filsafat etika. Selanjutnya, pendidikan karakter dianggap sebagai pendekatan holistik yang mengaitkan dimensi moral dengan aspek sosial dan sipil dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan moral berfokus pada dimensi etis individu dan masyarakat, serta mengeksplorasi bagaimana standar kebenaran dan kesalahan terbentuk. Secara ringkas, pendidikan karakter menurut Raharjo, S. B., (2010) Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang menyeluruh, mengaitkan aspek moral dengan dimensi sosial dalam kehidupan siswa. Ini berfungsi sebagai dasar

untuk membentuk generasi berkualitas yang dapat hidup secara mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan. Implementasi pendidikan karakter di sekolah lebih menekankan pada contoh nyata dalam kehidupan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan efektif, pelaksanaannya perlu diintegrasikan melalui peraturan sekolah, pengajaran di kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, para peneliti juga harus memberikan teladan yang baik. Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palembang berlokasi di Jalan Mayor Zen, Lorong Cendana, Kecamatan Kalidoni, dan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di wilayah Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 28 September 2024 di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa pembinaan karakter siswa di sekolah ini dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter dalam kegiatan intrakurikuler diterapkan dengan menggunakan pendekatan kurikulum yang saat ini sudah terintegrasi dalam masing-masing bidang studi. Sementara itu, pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler diselenggarakan dalam bentuk kegiatan seperti pramuka, seni tari, UKS, olahraga, marching band, drumband, dan lain-lain. Sebagaimana lembaga pendidikan formal ini menyelenggarakan sistem dan pola pembelajaran yang mengacu kepada undang-undang dasar sistem pendidikan nasional, baik dalam hal mekanisme proses belajar mengajar, maupun dalam pengguna metode pembelajaran materi pembelajaran dan lain sebagainya termasuk dalam penerapan pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

Dalam proses belajar mengajar, beberapa guru telah menunjukkan perhatian terhadap perkembangan dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan. Namun, masih ada guru yang lebih sering menggunakan metode ceramah dan kurang memperhatikan pendidikan karakter. Upaya penanaman pendidikan karakter di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang oleh kepala sekolah dan guru secara teoritis belum maksimal, sehingga pengembangan pendidikan karakter di sekolah masih terbatas. Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan pendidikan karakter di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang. Penulis ingin melakukan kajian lebih mendalam mengenai pengembangan pendidikan karakter, mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam proses pendidikan. Kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan kegiatan pendidikan yang berjalan dengan baik, khususnya di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu pengumpulan data yang dilakukan di lokasi dengan menganalisis serta menyajikan fakta-fakta secara sistematis mengenai kondisi objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam. Metode ini sering melibatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, dan observasi partisipatif, yang semuanya bertujuan untuk menghasilkan data yang kaya dan kontekstual Sukardi, (2018). Serta Teknik pengumpulan data dalam penelitian in I menggunak observasi, wawancara, dokumentasi, trigulasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang sistematis untuk mengorganisasi, menginterpretasi, dan memahami data yang telah dikumpulkan. Salah satu metode yang sering digunakan adalah analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema atau pola yang muncul dari data, baik dari wawancara,

observasi, atau dokumen. Komponen-komponen analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hasil analisis data yang di ambil berupa data deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang yang beralamatkan di Lorong Cendana, Sukarami, Kec. Kalidoni, Kota Palembang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil observasi, wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran SD Islam Terpadu Darussalam Palembang serta mengabdikan dokumentasi. Kemudian itu peneliti mengerjakan pengumpulan data, data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti untuk mengetahui Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang.

Hasil analisis data penelitian akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis Hasil Data Observasi

Berdasarkan Tabel 4.9 di bawah ini dapat dilihat bahwa hasil observasi dibagi menjadi 3 poin, yakni keadaan fisik, kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya.

Tabel 4.9

Hasil Analisis Data Kegiatan yang Diamati

o	Ragam Kegiatan yang diamati	Situasi/keadaan/tempat				Sumber Data
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
	Keadaan Fisik					1. Kepala Sekolah 2. Wakasek/Wakil Kepala Sekolah 3. Guru
	a. Situasi lingkungan sekolah			aik		
	b. Ruang kepala sekolah, guru dan pegawai			aik		
	c. Ruang kelas dan pembelajaran			aik		
	d. Sarana ibadah			aik		
	e. Gambar hiasan yang di pajang dikelas			aik		
	Kegiatan Pembelajaran					2. Kepala Sekolah 1. Wakasek/Wakil Kepala Sekolah 2. Guru 3. Dan Siswa
	a. Kegiatan peserta didik saat datang kesekolah			aik		
	b. Persiapan			aik		

	peserta didik sebelum masuk kelas			aik		
	c. Suasana kegiatan belajar peserta didik			aik		
	d. Kegiatan Ulangan/ Ujian					
	Kegiatan lainnya			aik		1. Kepala Sekolah
	a. Pengarahan kepala sekolah					2. Wakasek/Wakil Kepala Sekolah
	b. Kegiatan pembelajaran			aik		3. Guru
	c. Kegiatan ekstrakurikuler			aik		4. Dan Siswa
	d. Membangun nilai karakter			aik		

2. Analisis Hasil Data Wawancara

Dalam penelitian ini, responden yang dilibatkan dalam pengumpulan data melalui wawancara terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Total responden yang diwawancarai berjumlah 6, yaitu 1 kepala sekolah, 3 wakil kepala sekolah, dan 2 guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru, diperoleh data yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Tabel Hasil Wawancara

o	Fokus Penelitian	Hasil Wawancara	Keterangan
	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan karakter di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang.	Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Darussalam Palembang menunjukkan dengan jelas bahwa Ibu Dra. Hj. SYARIFATUN NUZUL pada tanggal 18 Desember 2024 bahwa beliau mengatakan sudah mengembangkan pendidikan karakter , dan dimasukkan dalam penyusunan kurikulum dengan bekerjasama bersama wakil kepala kurikulum dan semua pemangku kepentingan yang	Wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru

		terkait dan ini diperkuat oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum ibu ERNI SITI LARA S.Pd pada saat di wawancarai pada tanggal 19 Desember 2024 serta guru mata pelajaran agama dan guru Informatika/komputer bahwa di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang, pendidikan karakter telah dikembangkan, dengan kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam mengembangkan Pendidikan karakter di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang yang dipimpinnya. Beliau juga senantiasa mengingatkan para guru untuk memberikan contoh yang baik terkait pendidikan karakter, agar bisa menjadi teladan bagi siswa. Hal ini selalu beliau sampaikan dan terapkan setiap kali ada kesempatan, baik dalam pertemuan dengan siswa, seperti upacara bendera setiap hari Senin, maupun saat PPDB dan MPLS. Ini diungkapkan oleh beliau dalam menjawab pertanyaan peneliti mengenai sosialisasi pendidikan karakter, dan diperkuat dengan pernyataan Ibu Umami Nur Ulfa Khoiriah,S.Pd yang menyatakan bahwa sosialisasi tentang pendidikan karakter dilakukan juga pada saat MPLS / masa pengenalan lingkungan sekolah yang di masukkan dalam materi MPLS.	
	Cara Mengembangkan Pendidikan Karakter di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang.	Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, cara pengembangan pendidikan karakter Sesuai dengan panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang dikeluarkan Kementrian	Wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala

		Pendidikan Nasional Tahun 2011, bahwa Satuan pendidikan perlu mendorong dan mengembangkan pendidikan karakter yang terdiri 18 pendidikan nilai karakter yaitu (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokrasi, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tangung Jawab. Dan ini di tambahkan oleh wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum bahwa melalui mata pelajaran dan pembiasaan yang dilakukan selanjutnya, mengembangkan pendidikan karakter dengan melibatkan para guru untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa, terutama dalam delapan 18 aspek pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2011. Ditambahkan juga oleh wakil Kepala Bidang keagamaan memberikan Pendapat bahwa Setiap pagi, anak-anak membaca Al-Qur'an sesuai ketentuan pemerintah, dan bagi yang belum bisa, kami menyediakan pembelajaran, mereka juga rutin sholat Dhuha. Kami mengajarkan pentingnya berbagi melalui kegiatan infaq yang sukarela, dengan bantuan untuk lansia dan tukang becak sebagai bagian dari pengembangan	Sekolah dan Guru
--	--	--	-------------------------

		karakter. Selain itu, kami memiliki ekstrakurikuler untuk menghafal Al-Qur'an, termasuk tahfiz. Setelah mereka bisa membaca, targetnya adalah menghafal surat-surat pendek, minimal Juz 30 sebelum lulus. Sedangkan Wakil Kepala Sekolah Bidang kesiswaan memberi pendapat bahwa pembiasaan sehari-hari anak-anak dapat terlihat saat jam pelajaran dimulai, di mana guru mengajak mereka berdoa dan memberikan nasihat. Anak-anak diajarkan untuk mengucapkan salam saat bertemu dengan guru dan teman-teman. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk mengucapkan terima kasih ketika menerima sesuatu, meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan mengucapkan permisi saat bertemu orang yang lebih tua. Lain lagi hal nya dengan pendapat ibu guru yang mengajar mata pelajaran Informatika/Komputer pada Selasa 7 Jnaurau 2025 beliau mengatakan bahwa Pendidikan karakter diterapkan melalui kegiatan sehari-hari di kelas dan di luar kelas, seperti pembelajaran berbasis proyek, kegiatan ekstrakurikuler, serta interaksi dengan teman sebaya dan guru.	
	Bentuk Dukungan dan Hambatan yang ada di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang.	Menurut Ibu Dra. Hj. SYARIFATUN NUZUL Bantuan terbagi menjadi dua, yaitu dari dalam dan luar sekolah seperti bantuan moral dan spritual. Bantuan dari dalam berasal dari pemangku kepentingan yang ada di sekolah, termasuk perangkat sekolah, guru, dan	Wa wancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru

		tenaga kependidikan. Sementara itu, bantuan dari luar selama ini diperoleh dari komite sekolah, yang telah banyak berperan dalam mengarahkan orang tua untuk mendukung pihak sekolah dalam mengupayakan dan menumbuhkan pendidikan karakter pada peserta didik. Sedangkan hambatan dalam mengembangkan Pendidikan karakter menurut Bapak Kepala Sekolah ia mengatakan Tentu saja, ada hambatan yang dihadapi, karena tidak semua rencana atau program dapat berjalan dengan lancar. Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda, yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan kebiasaan yang dibawa dari rumah. Selain itu, lingkungan keluarga juga memainkan peran penting dalam hal ini. Sedangkan menurut Ibu LENNY MARYANI, S.Ag Hambatan itu bervariasi, terutama yang terkait dengan keluarga, seperti situasi dari peserta didiknya sendiri yang dapat menyebabkan perilaku anak yang tidak biasa dimana pendapat ini sama dengan pendapat Ibu DIANA ASASI, S.PdI selaku Wakil kepala Bidang Keagamaan dan Ibu DERI NOPITA SARI, S.Pd.	
--	--	---	--

3. Analisis Hasil Data Dokumentasi

Hasil data dalam penelitian ini tercantum dalam lembar Tabel Dokumentasi, sebagai berikut :

Tabel 4.11

LEMBAR DOKUMENTASI

SD ISLAM TERPADU DARUSSALAM PALEMBANG

Nama Lengkap : Dra. Hj. SYARIFATUN NUZUL

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu Wawancara : 18 Desember 2024

Tempat Wawancara: Ruang Meeting SD IT Darussalam Palembang

o	Ragam Kegiatan yang diamati	Dokumenta		Kete rangan
		si da	A T idak Ada	
	Kepemimpinan dan Manajemen a. Profil Sekolah b. Rumusan Visi, dan Misi c. Data Sekolah d. Struktur Organisasi	da	A	
	Sarana dan Prasarana a. Bangunan Sekolah b. Sarana Ibadah	da	A	
	Sejarah Sekolah a. Prestasi dan Penghargaan yang didapat Siswa b. Praturan Sekolah c. Foto Pelaksanaan belajar dan Pendidikan karakter	da	A	

Pembahasan

Setelah mendeskripsikan hasil penelitian, maka selanjutnya analisis dilakukan pada hasil tersebut. Peneliti mengaitkan pendapat dari para ahli dengan temuan di lapangan melalui observasi. Dari hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang SD Islam Terpadu, termasuk sarana prasarana dan profil kepala sekolah. Selama penelitian berlangsung, sekolah ini terus berupaya memperbaiki diri, mulai dari pembangunan aula baru yang sudah beroperasi hingga perbaikan fasilitas kelas, seperti papan tulis yang rusak serta meja dan kursi yang sedang diperbaiki. Kegiatan belajar selalu diupayakan agar tertib dan efektif, dengan halaman sekolah yang bersih, kelas yang rapi, serta fasilitas praktik di ruang laboratorium yang nyaman untuk belajar.

1.2.1 Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan

Pendidikan yang berkarakter di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang

Ibu Dr. Hj. Syarifatu Nujul adalah kepala sekolah yang ramah, bertanggung jawab, mendidik, serta mampu merangkul semua orang. Beliau merupakan sosok yang luar biasa, panutan, motivator, dan pemimpin karismatik yang mengayomi seluruh warga sekolah. Panggilan akrabnya, Ibu Syarifatun, selalu berusaha untuk hadir tepat waktu dalam segala

hal dan tidak ragu memberi pengarahan di setiap pertemuan. Ia juga rutin berkeliling setiap kali hadir di sekolah untuk memeriksa kondisi sekolah, termasuk halaman, tanaman, dan fasilitas yang masih kurang memadai. Di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang, diadakan rapat guru setiap minggu dan setiap bulan pada awal atau pertengahan bulan untuk membahas pembelajaran yang telah berlangsung, termasuk perencanaan, kendala yang dihadapi, dan mencari solusi bersama. Ibu Syarifatun selalu berupaya hadir dalam kegiatan rapat dan acara sekolah lainnya.

Peran kepala sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter sangat penting, terutama di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang, dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Kepala sekolah juga memberikan contoh dalam hal kedisiplinan misalnya, beliau selalu berpakaian sesuai dengan aturan yang telah disepakati, yang berpengaruh positif terhadap warga sekolah untuk selalu berpakaian rapi. Selain itu, kepala sekolah menunjukkan contoh komunikasi yang baik dengan menggunakan bahasa yang sopan dan mengutip ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis dalam setiap interaksi dengan guru, baik dalam rapat maupun aktivitas sehari-hari. Dari penjelasan ini, terlihat bahwa kepala sekolah berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif serta memiliki kepribadian yang baik dan sikap bertanggung jawab terhadap tugasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Salah satu aspek penting dari kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan dalam mengkomunikasikan visi dan misi sekolah. Penelitian oleh (Rahardjo, 2022) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan mampu menyampaikannya kepada seluruh anggota sekolah dapat meningkatkan keterlibatan dan komitmen dari para guru. Visi yang kuat tidak hanya memberikan arah, tetapi juga membangun rasa memiliki di antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Karena menurut (Mulyasa E., 2006) Peran kepala sekolah sangat vital dalam mendukung pengembangan karakter di sekolah, di mana ia bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan semua sarana dan prasarana pendidikan serta menentukan kemajuan sekolah. Kepala sekolah harus melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program sekolah secara keseluruhan dan tugas sehari-hari, termasuk merencanakan dan mengevaluasi pendidikan karakter. Ini melibatkan analisis kebutuhan untuk pengembangan kurikulum, pengelolaan pembelajaran yang berbasis karakter, serta pengelolaan tenaga pendidik dan sumber daya yang ada. Selain itu, kepala sekolah harus membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat untuk meningkatkan dukungan terhadap nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan aman, kepala sekolah diharapkan dapat menjadi teladan yang baik, sehingga pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang dalam pengembangan pendidikan karakter berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi penelitian, penerapan pendidikan karakter di sekolah ini mengacu pada panduan pelaksanaan pendidikan karakter dari Kemendiknas tahun 2011. Panduan tersebut mencakup nilai-nilai seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Selama proses penelitian, hampir semua dari 18 nilai karakter tersebut terlihat dan muncul dengan jelas.

1.2.2 Cara Mengembangkan Pendidikan Karakter di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang

Berdasarkan hasil pengamatan, nilai religius dicerminkan dari sikap siswa yang segera melaksanakan sholat Dhuha ketika terdengar bel masuk kelas atau waktu sholat Dhuha para siswa berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar serta para siswa melakukan sholat di mushola sekolah. Nilai kedisiplinan juga ditunjukkan oleh siswa dalam hal ini selain itu contoh disiplin lainnya adalah budaya antri siswa pada saat mengambil Ngambil wudu membeli atau membayar makanan di kantin dan mencuci tangan. Di SD Islam terpadu Darussalam Palembang juga tampak beberapa karya siswa yang dipajang di meja euang kesenian, di ruang guru, serta di dalam masing-masing kelas. Sedangkan di ruang tunggu khusus orang tua siswa atau di ruang tamu sekolah ikut diperlihatkan piala piala yang dimenangkan oleh siswa. Hal ini mencerminkan penerapan pengembangan karakter pada nilai kreatif, kerja keras dan menghargai prestasi. Terlihat juga ada kegiatan siswa piket di setiap pagi dan oprasi semut membersihkan sampah sesudah masuk istirahat secara bergilir per kelas. Hal ini mencerminkan pengimplementasian nilai karakter tanggung jawab. Implementasi nilai peduli lingkungan di SD Islam terpadu Darussalam Palembang ini tampak dari mengikuti kegiatan adiwiyata dengan keadaan sekolah yang bersih, taman yang cukup tertata dengan rapi serta penempatan atau sampah di setiap depan kelas atau di dalam kelas.

Peneliti juga mengamati siswa yang membantu guru membersihkan dan merapikan alat-alat serta sarana prasarana setelah acara selesai, termasuk sarana Upacara dan alat praktek olahraga yang telah digunakan. Selain itu, siswa juga berpartisipasi dalam piket dengan mengangkat kotak sampah untuk dibuang pada tempatnya. Nilai kerja sama dan gotong royong adalah hal yang umum dilakukan di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang. Proses pengembangan pendidikan karakter di sekolah ini terintegrasi dalam pembelajaran, pembiasaan sikap, kegiatan kesiswaan, dan aktivitas sehari-hari siswa. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan melalui kebiasaan di sekolah, kegiatan kesiswaan, serta budaya akademik (Salam, 2017).

1.2.3 Bentuk Dukungan dan Hambatan yang ada di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter

Bentuk dukungan dalam pengembangan pendidikan karakter di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang terlihat dari upaya kepala sekolah yang gigih menerapkan pendidikan karakter, didukung oleh para wakil kepala sekolah yang menjalankan semua program terkait dengan pengembangan karakter. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengintegrasikan pengembangan karakter ke dalam penyusunan kurikulum, yang tercantum dan dalam dokumen penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada kurikulum Mereka. Sementara itu, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, beserta wakil kepala sekolah di bidang keagamaan, bekerja sama dengan wali murid melalui komite sekolah untuk mendukung siswa yang belum menerapkan pendidikan karakter dan sering melanggar peraturan. Selain itu, para guru terus menerus menjelaskan dan menerapkan pendidikan karakter kepada siswa. Tenaga administrasi juga berperan dengan mengingatkan siswa untuk selalu mengucapkan salam dan merapikan pakaian setiap kali memasuki kantor, yang mencerminkan nilai religius dan disiplin dalam pendidikan karakter. Karena menurut Thomas Likona, seperti yang dikutip dalam (ningsih, 2015), karakter didefinisikan secara menyeluruh. Dalam pandangan Likonang, karakter mulia mencakup tiga aspek, pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), yang kemudian menumbuhkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan nyata (*moral action*). Moral action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil

dari dua komponen karakter lainnya. Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.

Hambatan yang dihadapi di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kepala Sekolah Dra. Hj. SYARIFATUN NUZUL, mencakup berbagai tantangan. Ia menyatakan bahwa tidak semua rencana atau program dapat berjalan dengan baik, salah satunya disebabkan oleh lingkungan dan latar belakang keluarga siswa. Kepribadian siswa seringkali dipengaruhi oleh kebiasaan yang ada dalam lingkungan keluarganya. Peneliti mengamati bahwa hambatan dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah ini berasal dari dua faktor. Pertama, masalah internal siswa yang sering melanggar disiplin, tidak mematuhi aturan sekolah, dan kesulitan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan, disebabkan oleh kebiasaan yang tidak tertanam dalam diri mereka. Kedua, faktor eksternal dari lingkungan siswa, di mana orang tua mereka tidak menerapkan atau tidak memahami pendidikan karakter, serta pengaruh dari teman-teman yang juga tidak menerapkan nilai-nilai tersebut. Karena menurut Mochtar Buchori dikutip dalam (Rohman, 2019), pengembangan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Untuk sampai ke praksis, ada satu peristiwa batin yang amat penting yang harus terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya keinginan yang sangat kuat (tekad) untuk mengamalkan nilai. Peristiwa ini disebut *Conatio*, dan untuk membimbing anak membulatkan tekad ini disebut *konatif*. Pendidikan karakter mestinya mengikuti langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, memahami dan menghayati nilai secara afektif, dan pembentukan tekad secara konatif.

Kesimpulan dari pembahasan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan karakter di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang berlangsung dengan baik, dipimpin oleh kepala sekolah yang berkomitmen dan berkarisma, Ibu Dr. Hj. Syarifatu Nuzul. Beliau bersama para wakil kepala sekolah dan guru-guru berupaya keras untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari, meskipun dihadapkan pada beberapa hambatan, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan keluarga. Ia berupaya semaksimal mungkin memanfaatkan pemangku kepentingan dan sarana yang tersedia untuk menerapkan pendidikan karakter sesuai dengan panduan Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2011. Penerapan nilai-nilai karakter terlihat jelas melalui berbagai aktivitas, seperti sholat, disiplin dalam antri, dan partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang berhasil tertanam dalam diri setiap warga sekolah, dan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut menjadi bagian dari sifat dan karakter siswa melalui penerapan pembiasaan terhadap delapan belas nilai karakter secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

1. Dalam penelitian ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin efektif dalam pengembangan pendidikan karakter, mengikuti panduan Kementerian Pendidikan Nasional 2011. Dua strategi utama diterapkan, yaitu melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk wakil kepala, guru, dan tenaga administrasi, untuk berkontribusi dalam pengembangan karakter siswa. Selain itu, kepala sekolah juga menjalin kerja sama

dengan wali murid melalui komite sekolah, menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga. Pendekatan ini bertujuan agar pendidikan karakter terintegrasi dalam aktivitas sekolah dan kehidupan sehari-hari siswa.

2. Pengembangan pendidikan karakter di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang dipimpin oleh kepala sekolah, dengan melibatkan wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kurikulum dan pengelolaan sarana prasarana. Wakil kepala sekolah yang fokus pada kesiswaan juga berkolaborasi dengan semua guru mata pelajaran. Kerja sama ini bertujuan untuk mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa, sehingga pendidikan karakter dapat terintegrasi secara menyeluruh dalam pengalaman belajar di sekolah.
3. Dukungan dalam pengembangan pendidikan karakter di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang ditunjukkan oleh upaya kepala sekolah dan para wakilnya. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengintegrasikan pendidikan karakter dalam penyusunan kurikulum. Wakil kepala bidang kesiswaan dan keagamaan bekerja sama dengan wali murid melalui komite sekolah untuk mendukung siswa yang belum menerapkan nilai-nilai karakter. Para guru secara terus-menerus mengajarkan pendidikan karakter, sementara tenaga administrasi mengingatkan siswa untuk mengucapkan salam dan merapikan pakaian, mencerminkan nilai religius dan disiplin dalam pendidikan karakter.
4. Hambatan dalam pengembangan pendidikan karakter di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang berasal dari dua sumber: faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesulitan siswa dalam menerima dan menginternalisasi nilai-nilai karakter karena ketidakbiasaan dengan konsep tersebut. Faktor eksternal berasal dari lingkungan luar, seperti kondisi keluarga yang kurang menekankan nilai-nilai karakter dan pergaulan dengan teman-teman yang memiliki interaksi sosial negatif. Kedua faktor ini membuat upaya pengembangan pendidikan karakter menjadi lebih kompleks dan memerlukan perhatian dari semua pihak.

REFERENSI

- Ahyani, N. (2017). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*
- Arrasyid, M. Z., & Karwanto. (2021). Peran Kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidika*, 50-61.
- Apriani, N., Darmiany, & Istiningsih, S. (2021). Identifikasi kesulitan belajar siswa dan upaya penanggulangannya pada siswa kelas III sd gugus 04 pujut. *Renjana Pendidikan Dasar*, 244-249.
- Aushop, A. Z. (2014). *Islamic Character Building: Membangun Insan Kamil, Cendekia Berakhlak Qurani*. Grafindo Media Pratama
- Bahri, S. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Batubara, R., Rusdinal, & Gistituat, N. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Warga Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Darmawan, E. (2023). Peran Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Sosial dan Emosional Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 23-34.
- Dewi, R., & Supriyadi, S. (2021). Pendidikan untuk Keadilan Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 45-60.
- Esca Yulianti. (2020). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di SD karang sari kecamatan kebasen kabupaten banyumas. *jurnal* (p. 12). Bandung : Esca Yulianti.

- Fadli, M., & Fadhilah, R. (2020). "Penggunaan Metode Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 23-30.
- HARAHAP, A. C. (2019). CHARACTER BUILDING. : *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4-5.
- Hidayati, N. (2022). Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 115-130.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T., N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16-27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39-48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51-60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71-79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71-82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91-102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1-4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Kemendiknas. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pengembangan Pendidikan Karakter. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Pedoman Pengembangan Pendidikan Karakter.
- Koesoemadinata, S. (2021). Pengembangan Karakter dalam Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- Kompas.com. (2024). Vidio Aksi Kekerasan Antar Murid Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.
- Latif, Yudi. 2009. Menyemai Karakter Bangsa Budaya Kebangkitan Berbasis Kesastraan, publisher: Kompas Jakarta.
- Lian, B., Kristiawan, M., Primasari, D. A., & Prasetyo, M. A. (2020). Teachers' Model In Building Students' Character. *Journal of Critical Reviews*, Vol 7. Issue 14.
- Lickona, T. (2021). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.

- Masruroh, D. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa. *GLOBAL EDUCATION JOURNAL*.
- Muchtar, A. D., & Suryani, A (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah pemikiran atas kemendikbud) . *Edumaspul jurnal Pendidikan* , Vol. 3 No. 2.
- Mulyasa, E. (2022). Pengembangan Karakter dalam Pendidikan. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, W. N. (2015). Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah. *JURNAL TARBIYAH*, 66-67.
- Ningsih, T. (2015). MPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*.
- Northouse, P. G. (2018). Leadership: Theory and Practice. Sage Publications.
- Nugroho, S. (2024). Pengambilan Keputusan Partisipatif dalam Kepemimpinan Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*.
- Pedoman Penulisan Tesis. (2024). Pedoman Penulisan Tesis. Palembang: Program Pasca Sarjana Universitas PGRI.
- Pramudito, A. (2022). Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, E. (2023). Pendidikan Karakter untuk Pembangunan Masyarakat. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 10(1), 90-102.
- Putra, A., Sholihin, M., Sandi, Q., & Asmuni. (2023). Dampak kekerasan dan perundungan (bullying) di lembaga pendidikan serta pencegahannya. *Al-Hikmah Jurnal Studi ke islaman dan pendidikan*, 16-17.
- Putra, R., & Sari, L. (2023). Ethical Leadership and Its Impact on Organizational Commitment and Employee Performance. *Jurnal Etika dan Kepemimpinan*, 12(3), 200-215.
- Rachmawati, F., & Nurhayati, A. (2023). The Impact of Transformational Leadership on Employee Motivation and Job Satisfaction. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(2), 123-135.
- Rachman, M. (2019). PENGEMBANGAB PENDIDIKAN KARAKTER BERWAWASAN KONSERVASI NILAI-NILAI SOSIAL. *JURNAL FORUM ILMU SOSIAL*.
- Rahardjo, H. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 12-25.
- Raharjo, S. B. (2010). pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *jurnal pendidikan dan kebudayaan* , 232-233.
- Rahmawati, R. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 45-58
- Salam, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 329-345. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6814>
- Salutondok, Y., & Soegoto, A. S. (2015). ISSN 2303-11 Y. Salutondok., A.S. Soegoto. *Jurnal Emba*, 3(3), 849- 862.
- Sari, D., & Setiawan, Y. (2022). The Role of Communication in Leadership Effectiveness. *Jurnal Komunikasi dan Manajemen*, 15(1), 45-58.
- Sarina, & Lian B. (2018). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Tanjung Raja. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan) Penerbit Program Pascasarjan Universitas PGRI Palembang*.
- Santoso, R. (2022). Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(1), 33-47.

- Saraswati, D. (2019). "Analisis Kualitatif dalam Penelitian Sosial." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 15-25.
- Sumar, W. T. (2018). *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)*. Deepublish.
- Supriyadi, A. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Supriyadi, Y., & Ahmad, F. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45-58.
- Suyanto, S. (2022). Pendidikan Karakter dalam Masyarakat: Sebuah Pendekatan Holistik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 45-58.
- Supriyadi, E. (2022). Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 23-34.
- Sukardi. (2018). "Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(2), 45-60.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, E. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryadi. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003). Tentang sistem Pendidikan Nasional
- Wibowo, A., & Setiawan, B. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 67-78.
- Widodo, H. (2018). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN. *METODIK DIDAKTIK*.
- Yusuf, M. (2015). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.

Copyright holder :
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA